

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. Pada dasarnya masyarakat Pinogaluman Sama dengan masyarakat-masyarakat/warga negara lainnya. Sejak terbentuknya Kecamatan Pinogaluman sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku sehingga terbentuk struktur masyarakat sebagaimana layaknya kecamatan-kecamatan lain yang dipimpin oleh Camat dan beberapa pejabat yang ada. Sejak itulah interaksi masyarakat antar sesama mulai terbina dengan baik dalam segala hal, dan momen masyarakat Kecamatan Pinogaluman adalah gotong royong dan saling bahu membahu antar sesama.
2. Pada tahun 1980 struktur masyarakat Kecamatan Pinogaluman yang sudah lama terbentuk dan berjalan mulus mulai mengalami perubahan dan pergeseran/mendapat pengaruh dari luar sehingga hubungan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya sudah tidak harmonis lagi. Latar belakang terjadinya pergeseran tersebut berawal dari organisasi keagamaan dan organisasi politik.

Dan sejak dibakarnya mesjid yang didirikan oleh JI di Boroko dari sinilah terjadinya perpecahan di tubuh organisasi keagamaan, hal itu juga menjadi latar belakang terjadinya pergeseran sosial budaya, ekonomi politik masyarakat Kecamatan Pinogaluman sampai saat ini yang pada akhirnya terjadi disintegrasi sosial pada masyarakat Kecamatan

Pinogaluman yang mengakibatkan keharmonisan antara yang satu dengan lainnya tidak tercipta bahkan masyarakat yang pro dan kontra tidak saling tegur selama bertahun-tahun.

1. Dampak yang ditimbulkan secara kongkrit akibat dari pergeseran sosial masyarakat Kecamatan Pinogaluman yang dimotori oleh organisasi keagamaan dan organisasi politik antara lain : (a). Terjadinya kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat Kecamatan Pinogaluman antara JI dan NU serta Muhammadiyah. (b). Hilangnya rasa kebersamaan dalam masyarakat Kecamatan Pinogaluman dan lebih mementingkan kelompok. (c). Struktur masyarakat Kecamatan Pinogaluman menjadi tidak teratur masing-masing kelompok memiliki pemimpin masing-masing seperti pengulu, remaja masjid dan sebagainya. (d). Terjadinya kesenjangan antara kelompok yang satu dengan yang lain. (e). Penyimpangan – penyimpangan nilai-nilai moral dan tata adat yang tidak sesuai dengan ajaran- ajaran agama.

5.2 SARAN

Penelitian sejarah sosial ekonomi semacam ini akan merupakan sumbangan bagi penelitian ekonomi yang dapat membantu memecahkan masalah – masalah masa kini, atau setidaknya dapat memformulasikan masalah – masalahnya.

Setelah mengadakan suatu penelitian terhadap masyarakat Kecamatan pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, baik mengenai perkembangan dan aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan

Pinogaluman dalam berintraksi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari, maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang bisa memberikan manfaat pada masyarakat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara pada umumnya dan khususnya masyarakat kecamatan pinogaluman yaitu :

1. Diharapkan agar masyarakat Kecamatan Pinogaluman kembali menggunakan pola-pola yang sudah dibina bersama dan melaksanakan kebudayaan-kebudayan sesuai dengan ajaran-ajaran agama.
2. Diharapkan supaya masyarakat Kecamatan Pinogaluman kembali saling tegur sapa antar masyarakat yang satu dengan yang lain. Karena menurut ajaran agama islam apabila umat Muhammad tidak saling tegur selama 3 hari maka amal ibadahnya tidak diterima oleh Allah SWT.
3. Para pemimpin-pemimpin desa, di Kecamatan Pinogaluman supaya kembali mengajak masyarakat untuk rukun tidak membuat pemimpin-pemimpin pada masing-masing kelompok dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bisa membangun masyarakat, remaja dan anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.